

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal dewasa ini telah dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu Negara. karena melalui pasar modal inilah perusahaan dapat memperoleh dana jangka panjang baik berupa modal sendiri yang diperoleh melalui penjualan saham maupun modal pinjaman yang diperoleh melalui penjualan obligasi. Pasar modal merupakan tempat bertemunya para pemodal dan pencari modal.

Menurut Fahmi (2015: 48) Pasar modal (*capital market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal sebagai sumber alternatif selain bank memiliki keunggulan penting di banding bank, antara lain dengan memanfaatkan dana dari pasar modal, perusahaan tidak perlu menyediakan dana setiap bulan atau setiap tahun untuk membayar bunga. Sebagai gantinya perusahaan harus membayar dividen kepada investor. Tidak seperti bunga bank yang harus disediakan secara periodik dan teratur dividen tidak harus dibayarkan jika memang perusahaan sedang merugi. Pasar modal juga memungkinkan para pemodal untuk memilih berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko yang diharapkan sehingga memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien.

Perkembangan yang pesat pada pasar modal sangat menarik perhatian para investor dan pemilik modal untuk berinvestasi. Informasi-informasi diperlukan untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan tentang saham-saham yang bagus dan layak untuk dimiliki, seperti informasi mengenai dinamika harga saham. Informasi tersebut untuk menilai saham perusahaan secara akurat dan membantu para investor untuk mengetahui saham-saham perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang diinginkannya. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko, mengingat investasi pada saham merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun dapat menjanjikan keuntungan yang besar.

Perilaku Investor sangat di pengaruhi oleh informasi yang diterima. Sebab, informasi adalah bersifat individu. Artinya, individu mungkin akan memberikan reaksi yang berbeda terhadap sumber informasi yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa individu menerima informasi dan merevisi keyakinan secara berurutan dalam proses berkelanjutan melalui penerimaan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dan juga dari sumber informasi lain seperti media, dan pengumuman lain yang dapat mempengaruhi keputusannya. Sehubungan dengan hal tersebut sebagai sumber informasi, laporan keuangan adalah penyedia informasi akuntansi yang relevan dan reliable. Bahwa, informasi yang bermanfaat (*information usefulness*) bagi pengambilan keputusan lebih menekankan pada isi atau kandungan informasi (*content of information*) serta ketepatan waktu dalam memberikan keyakinan bagi investor atau mengubah keyakinan awal (*prior belief*) pengguna laporan keuangan agar segera bereaksi dan informasi ini bersaing dengan sumber informasi lain.

Investor di pasar modal adalah investor yang beragam. Keberagaman tersebut dikontribusikan oleh beberapa aspek, yaitu: motivasi investasi, daya beli (*purchasing power*) terhadap sekuritas, tingkat pengetahuan dan pengalaman investasi, serta perilaku investasi. Keberagaman tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan tingkat keyakinan (*confidence*) dan harapan (*expectation*) atas *return* dan *risk* dari kegiatan investasi. Adanya keberagaman inilah yang sesungguhnya mendorong terjadinya transaksi. Di sinilah pentingnya memahami perilaku keuangan (*behavioral finance*).

Untuk memperoleh pendapatan (*earning*) yang diinginkan, seorang investor perlu melakukan analisis penilaian terhadap kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan yang sudah *go public* mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerjanya kepada investor dalam bentuk laporan keuangan dan pengumuman besarnya dividen yang dibayarkan.

Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Disamping itu analisis rasio keuangan juga dapat diperhitungkan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan (Noor dan Rini, 2005).

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas

pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan terhadap harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001 : 139), EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Investor seringkali memusatkan perhatian pada *earning per share* (EPS) dalam melakukan investasi karena EPS mencerminkan tingkat pendapatan persaham yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika *earning per share* (EPS) suatu perusahaan tinggi, maka investor akan semakin berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik pula. Ini menunjukkan hubungan positif (searah) antara EPS dengan harga saham.

Permasalahan yang dihadapi oleh investor di pasar modal adalah adanya kesulitan untuk menentukan keputusan investasinya dan faktor apa saja yang menentukan harga saham di Bursa. Para pemegang saham perusahaan dalam menanamkan investasinya senantiasa menginginkan agar laba per lembar saham atau *earning per share* yang dimiliki meningkat. Informasi *earning per share* perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. *earning per share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham persaham (Darmadji dan Fakhruddin 2006:139). Dengan

memperhatikan *earning per share* maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal.

Earning per share dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, jika pendapatan perusahaan tinggi maka nilai *earning per share* juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi harga saham, karena pergerakan harga saham pengaruh awalnya adalah pada pendapatan perusahaan. *Earning per share* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

Selain EPS, *Dividend Per Share* (DPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan faktor internal yang harus diperhatikan oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. *Dividend per share* (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk membayar hutang.

Selain faktor internal, investor juga harus memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah

tingkat suku bunga. Variabel suku bunga merupakan indikator yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Peningkatan suku bunga akan sangat mempengaruhi kegiatan investasi pada suatu perusahaan. Selain itu juga dapat dipergunakan untuk mengukur adanya jaminan atas dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan. Penurunan suku bunga akan mengurangi beban emiten dan lebih lanjut bisa menaikkan harga saham. Penurunan suku bunga juga bisa mendorong investor mengalihkan investasinya dari tabungan ke pasar modal. Likuiditas perdagangan akan meningkat dan selanjutnya dapat menaikkan harga saham (Noor dan Rini, 2005).

Tingkat suku bunga merupakan ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh oleh investor dari aset tanpa resiko (*Risk-Free Rate*), atau juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari investor. Tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negatif dengan harga saham, karena apabila tingkat suku bunga naik maka harga saham akan turun. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka harga saham akan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena apabila suku bunga naik maka investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada tabungan atau deposito dibandingkan melakukan investasi pada saham suatu perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Iba dan Wardhana (2012) mengatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya kenaikan tingkat suku bunga akan meningkatkan harga saham dalam arah yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu

sub sektor yang ada di industri manufaktur yang memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia ternyata cukup di dominasi oleh industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman memberikan nilai positif dalam kontribusi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pertumbuhan industri makanan dan minuman pada triwulan 1-2016 stagnan di 7,55 persen. Angka tersebut sama dengan tahun 2015 yaitu 7,54 persen. Meski demikian, kinerja industri makanan dan minuman tersebut melampaui pertumbuhan industri non migas pada triwulan 1-2016 sebesar 4,46 persen. Hal ini mampu membuat daya tarik investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan sektor ini.

Berdasarkan uraian dan faktor internal (*earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS) dan *debt to equity ratio* (DER)) dan faktor eksternal (tingkat suku bunga) yang mempengaruhi harga saham serta berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *dividend per share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), *debt to equity ratio* (DER), tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *dividend per share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) *dividend per share* (DPS) dan tingkat suku bunga terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan

dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

2. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan dan memperluas pandangan terhadap materi yang di dapat kedalam praktek yang sebenarnya.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang